BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional suatu Negara merupakan hubungan perdagangan yang menyangkut pertukaran barang dan jasa dengan negara lain yang dibatasi oleh peraturan yang disepakati bersama sehingga biasanya akan menumbuhkan kegiatan ekspor dan impor. Didalam kerjasama antar Negara untuk memenuhi suatu kebutuhan setiap Negara pasti ada beberapa ketentuan yang harus di penuhi. Setelah adanya kesepakatan bersama, masing-masing Negara akan melalukan pengiriman barang atau jasa dari dalam Negeri menuju Negeri lain bisa disebut Ekspor. Sebaliknya jika barang atau jasa dari luar Negeri masuk kedalam Negeri bisa disebut dengan Impor. Saat adanya proses perdagangan antar Negara, ada beberapa kondisi yang perlu diperhatikan yang termasuk penting dalam ekonomi makro antara lain dalam pasar hasil produksi maupun pasar faktor produksi. Dikarnakan faktor-

faktor itu penting yang bisa mempengaruhi kegiatan ekonomi mikro dan makro yaitu pendapatan, dan kesempatan kerja atau dalam makro, banyaknya masyarakat, perusahaan dan pasar. Adapun permintaan dan penawaran di pasar dunia, salah satunya harga yang dapat mengubah keadaaan ekspor-impor, selain itu pengaruh dalam negeri akan mengakibatkan produksi dan harga.[1] Dengan adanya pembayaran Ekspor dan Impor akan terjadi ”NERACA PERDAGANGAN ANTAR NEGARA (BALANCE OF TRADE)”.

Neraca perdagangan adalah sebuah transaksi pencatatan antara keseluruhan barang ekspor dan impor untuk diukur sejauh mana perbandingan besar atau kecilnya kegiatan ekspor dari Negara yang disepakati dengan besar impor yang dilaksanakan ke Negara bersangkutan.

Ketika Negara bisa mempunyai nilai Surplus Neraca Perdagangan atau Defisit Neraca Perdagangannya. Neraca perdagangan ketika surplus menggambarkan terjadinya Negara tersebut mempunyai nilai ekspor yang lebih besar dari

---

1 Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) h. 2

pada dengan nilai impor yang dilakukan dari Negara partnernya. Saat neraca perdagangan yang terjadi surplus ini maka apabila keadaan yang lain seimbang maka aliran kas masuk ke Negara itu lebih besar dengan aliran kas keluarnya ke Negara partnernya[2]. Seluruh Negara tidak menghendaki adanya defisit neraca perdagangan karena ketika defisit akan menjadi negatif terhadap perkembangan perekonomian Negara.

Peraturan impor adalah bagian dari peraturan perdagangan yang membatasi kepentingan nasional dari berbagai pengaruh masuknya produk-produk impor dari Negara lain. Agendanya mengacu pada Undang-Undang No. 7 tahun 1994 yaitu pengesahan persetujuan pembentukan organisasi perdagangan dunia yang memuat peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh setiap Negara yang bergabung dalam WTO dalam membuat peraturan perdagangan internasional, termasuk kebijakan impor. Selain peraturan-peraturan tersebut, WTO juga memberikan

2 Sattar, *Buku Ajar Pengantar* ……..h. 387

kesimpatan-kesempatan yang sifatnya terbatas, jadi dapat dimanfaatkan oleh setiap Negara anggota untuk tujuan nasional seperti memajukan kesejahteraan petani.

Sumber daya alam di Indonesia terkenal melimpah, mulai dari bidang pertambangan, pertanian, perkebunan, kelautan dan lainnya. Dari banyaknya sumber daya alam itu ada beberapa produk yang tidak bisa di miliki Negara Indonesia tetapi dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu ada produk yang bisa di produksi di Negara Indonesia tetapi belum cukup unuk memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia. Oleh karna itu Negara melalukan Impor yaitu yang dimaksud dengan impor adalah memasukkan barang dari luar negeri ke dalam suatu Negara. ketika kapal atau kendaraan lainnya yang menempati daerah wilayah indonesia (misalnya) yang meliputi lautan, darat, udara yang masih dalam batas Negara Indonesia maka seluruh kendaraan

yang masuk dalam daerah tersebut secara wilayah sudah termasuk kategori barang impor. [3]

Neraca Perdagangan (ekspor neto) sebagai nilai ekspor dikurangi nilai impor (NX = EX – IM), (Mankif, 2006:114). Neraca Perdagangan bisa di artikan dengan arus modal keluar neto, yang sama dengan tabungan dikurangi investasi. Tabungan dipengaruhi oleh fungsi konsumsi dan kebijakan fiskal, sedangkan Investasi dipengaruhi oleh fungsi investasi dan tingkat bunga dunia.

Ketika Neraca Perdagangan disusun menjadi catatan ekspor dan impor produk-produk dalam satu periode. Saat Negara dikatakan terjadi defisit perdagangan bila nilai ekspor barang lebih kecil dari pada nilai impor barang. Sebaliknya Negara dikatakan mengalami surplus perdagangan bila nilai ekspor barang lebih besar dari pada nilai impornya. (Rahardja, 2008:300).

Neraca Perdagangan dapat dibandingkan antara ekspor dan impor dari perdagangan yang bisa dilihat,

---

3 Herman Budi Sasono, *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012) h. 101

maksudnya perdagangan barang-barang tampak. (Sadono, 2011:391). Apabila nilai neraca perdagangan positif, kejadian tersebut dapat terjadi ekspor barang-barang tampak melebihi nilai impornya. Tetapi jika neraca perdagangan itu menggambarkan hasil yang negatif, hal ini berarti bahwa nilai impor melebihi ekspornya.

Tabel 1.1

Data Ekspor di Indonesia

No.	Tahun	Juta USD				
		I	II	III	IV	Jumlah
1	2012	48355	47538	45549	47056	188498
2	2013	44945.07	45243.78	43823.92	48076.44	182089.21
3	2014	43937.16	44504.56	43605.81	43245.26	175292.79
4	2015	37826.76	39685.42	26085.57	34767.31	138365.06
5	2016	33099.6	36292.81	34951.24	40125.35	144469
6	2017	40763.28	39167.19	43391.93	45560.12	168882.52
7	2018	44373.64	43739.79	47707.19	44926.06	180746.68
8	2019	41212.74	40208.67	43670.14	43368.41	168459.96

Tabel 1.2

Data Nilai total Impor

No.	Tahun	Juta USD				
		I	II	III	IV	Jumlah
1	2012	44543	46720	42360	46255	179878
2	2013	43343.02	45800.26	43739.16	43373.56	176256
3	2014	40587.51	44879.73	42045.07	40797.29	168309.6
4	2015	34764.25	35560.64	31944.72	32806.3	135075.91
5	2016	30290.91	32529.7	31022.22	36208.97	130051.8
6	2017	35128.2	34332.34	38133.44	42474.6	150068.58
7	2018	42051.06	43462.99	48161.41	47502.23	181177.69
8	2019	39943.7	39638.15	42307.74	43057.75	164947.34

Tabel 1.3

Data Triwulan Neraca Perdagangan

No	Tahun	Juta USD				
		I	Il	III	IV	Jumlah
1	2012	3810	818	3189	801	8618

2	2013	1602.05	-556.48	84.76	4702.88	5833.21
3	2014	3349.65	-375.17	1560.74	2447.97	6983.19
4	2015	3062.51	4124.78	-5859.15	1961.01	3289.15
5	2016	2808.69	3763.11	3929.02	3916.38	14417.2
6	2017	5635.08	4834.85	5258.49	3085.52	18813.94
7	2018	5322.58	276.8	-454.22	-2576.17	2568.99
8	2019	1269.04	570.52	1362.4	310.66	3512.62

Ketika negara memiliki kegiatan impor yang disebabkan oleh terjadinya kelangkaan atau penurunan dalam menciptakan produksi produk dan jasa bagi kebutuhan masyarakat luas. Di Indonesia ternyata produk impor lebih banyak beredar di pasar dari pada produk dalam negeri yang dapat di ketahui dari perkembangan nilai total impor migas dan nonmigas. Fenomena ini di sebabkan oleh banyaknya permintaan atas produk di setiap tahunnya. Perkembangan impor nonmigas negara mengalami fluktuasi.[4]

4 Kuswantoro Dan Gita Rosianawati, ”*Analisis Pengaruh Pdb Riil, Cadangan Devisa Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Nonmigas Di*

Publikasi BPS Indonesia dalam statistik perdagangan luar negeri, nilai impor Indonesia tahun 2012 mencapai USD 179.878 juta, sedangkan neraca perdagangannya hanya mencapai 8.618 juta. Pada tahun 2013 nilai impor Indonesia mencapai USD 176.256 juta, sedangkan neraca perdagangannya hanya mencapai 5.833,21 juta. Walaupun impor tahun 2013 mengalami penurunan tetapi neraca perdagangannya mengalami surplus. Pada tahun 2014 nilai impor Indonesia mencapai USD 168.309,6 juta, sedangkan neraca perdagangannya hanya mencapai 6.983,19 juta. Walaupun impor nya semakin menurun tetapi neraca perdagangan mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 nilai impor Indonesia mencapai USD 135.075,91 juta, sedangkan neraca perdagangannya hanya mencapai 3.289,15 juta. Pada tahun 2016 nilai impor Indonesia mencapai USD 130.051,8 juta, sedangkan neraca perdagangannya hanya mencapai 14.417,2 juta.

Indonesia", Jurnal Ekonomi UNTIRTA Vol 6 No. 2, (Okt,2016), UNTIRTA, h.166 http://jurnal.untirta.ac.id di unduh 27 Juni 2020

Walaupun secara teori, kenaikan impor menghasilkan nilai menjadi rendah untuk neraca perdagangan, tetapi pada kenyataannya pada tahun 2016 mengalami sebaliknya yaitu impor mengalami penurunan sedangkan neraca perdagangan mengalami peningkatan. Nilai impor Indonesia tahun 2017 mencapai USD 150.068,58 juta, kemudian nilai impor Indonesia pada tahun 2018 mencapai USD 181.177,69 juta, naik 20,21 persen sedangkan pada 2019 nilai impor Indonesia mencapai USD 164.947,34 juta turun 10,24 persen, total impor Indonesia di dominasi oleh impor nonmigas.

Berdasarkan uraian diatas, Alasan peneliti mengambil judul karena dilihat dari data impor mengalami fluktuasi dan data Neraca Perdagangan mengalami fluktuasi. Apakah Variabel Impor dapat mempengaruhi data neraca perdagangan sesuai teori. Ketika Negara berada dalam penurunan jumlah nilai total ekspor dari pada nilai total impor. Dan termasuk Negara dikatakan terjadi suplus necara perdagangan jika nilai ekspor produk lebih besar dari nilai impornya.

Serta kenaikan impor bisa memicu terjadinya defisit neraca perdagangan. Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas. Teori yang telah dipaparkan, apakah benar Impor dapat mempengaruhi Neraca perdagangan di Indonesia. Serta ingin mengemukakannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **Pengaruh Impor Terhadap Neraca Perdagangan.**

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian masalah di atas bisa di simpulkan ada beberapa Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan Nilai Total Impor Indonesia selama delapan tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 tertinggi sebesar 181177.69 Juta USD dan tahun 2016 mengalami penurunan terbesar 130051.8 Juta USD.
2. Besarnya total nilai Impor yang menaik dan terus menerus akan mengakibatkan cadangan devisa mengurang dan mengakibatkan neraca Perdagangan defisit.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang masalah yang ada, bisa di simpulkan ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Variabel Independent yang digunakan adalah, impor Tahun 2012-2019.
2. Variable terikat yang digunakan adalah Neraca Perdagangan Tahun 2012-2019.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang bisa disimpulkan rumusan masalah yang didapat yaitu:

Apakah impor berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Indonesia pada tahun 2012-2019?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang ada bisa di simpulkan tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk membuktikan apakah impor berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Indonesia tahun 2012-2019?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini bisa berguna untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran ekonomi makro terutama dalam bidang impor dan neraca perdagangan di Indonesia.

2. Bagi Para Praktisi

   Diharapkan penelitian memberi informasi fakta terkait perkembangan Impor dan neraca pembayaran untuk menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian serupa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi Pemerintah

   Diharapkan bisa memberi gambaran dan informasi terkait impor terhadap neraca perdagangan untuk ajuan dalam membuat kebijakan ekonomi makro.

G. Kerangka Pemikiran

Dilihat dari bagan pimikiran yang telah dibuat harus dipaparkan dengan teoritis antara variabel yang akan di teliti, sesuai dengan penjelasan teori perdagangan internasional jadi variabel bisa diteliti dalam penilitian yaitu terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Kerangka pikir dalam penelitian ini dimana neraca perdagangan sebagai variabel terikat dan dipengaruhi oleh impor di Indonesia sebagai variable Independent. Kerangka penelitian tersebut dapat dijadikan bagan yaitu :

Diagram 1.1
Kerangka Pemikiran Pengaruh Impor Terhadap Neraca Perdagangan Tahun 2012-2019

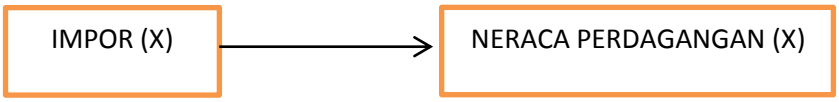

H. Sistematika Pembahasan

Ketika menyusun penelitian, materi memiliki lima bab yang terdapat pemikiran-pemikiran inti serta menjadi sub-sub. Dari susunan tersebut secara berurutan informasi yang

diterima akan jelas dan sistematis. Adapun susunan yang dirinci sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, berisi tentang membahasan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Pustaka, berisi tentang pembahasan tentang teori perdagangan internasional serta kajian teori yang berkaitan dengan impor dan neraca perdagangan, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Metode penelitian, bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, ruang lingkup penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi, dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan operasional variabel penelitian.

Bab Keempat Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diolah dengan Aplikasi Spss 22.0.

Bab Kelima Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.